REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan suatu agama adalah agar manusia memperoleh keselamatan dari hawa nafsunya dan menciptakan kecintaan pribadi kepada Allah Yang Maha Kuasa melalui keimanan kepada eksistensi-Nya dan sifat-sifat-Nya Yang Maha Sempurna. Kecintaan kepada Allah SWT demikian merupakan surge yang akan mewujud dalam berbagai bentuk diakhirat nanti. Tidak menyadari akan adanya Tuhan dan menjauh dari Wujud-Nya adalah neraka yang akan berbentuk macam-macam diakhirat nanti. Dengan demikian tujuan hakiki seorang manusia sewajarnya adalah beriman sepenuhnya kepada Dia.[1]

Allah menciptakan manusia untuk beribadah kepada-Nya. Dimana beribadah artinya melakukan ketaatan kepada Allah SWT yaitu dengan melaksanakan perintahnya yang disampaikan melalui lisan para rosul sebagaimana dijelaskan dalam Al Quran Surat Az Zariyat 56:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : Aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku (QS. Az Zariyat: 56)[2]

Manusia selain sebagai makhluk yang bertugas untuk beribadah juga sebagai khalifah Allah SWT, memastikan dirinya untuk dekat dan menyelami sifat sifat Tuhan untuk mewujudkan dalam dirinya. Mendekatkan diri kepada Allah SWT yang Maha Suci tidak mungkin dilakukan oleh seseorang jika tidak dengan watak yang suci pula. Dan oleh karena itu memelihara kesucian merupakan suatu keniscayaan bagi siapa saja yang ingin dekat dengan Allah. Tasawuf adalah suatu upaya menyeluruh dan sungguh-sungguh memelihara kesucian diri agar tidak masuk

[1] Muthar Qasim, *Inti Ajaran Islam*, Neratja Press, 2018, Hal 4

[2] Al Quran, Az zariyat ayat 56, *Al Quran Edisi Terjemah dan Penjelasan Ayat*, (Solo, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, 2016), Hal 523

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dalam perangkap keinginan dan dorongan hawa nafsu yang akan menodai diri. Hidup sufi yang digambarkan oleh sayyid Husein Nasr adalah menginginkan tercapainya keadaan murni dan menyeluruh ini bukan melalui peniadaan akal pikiran sebagaimana yang sering terjadi didalam praktek kesalihan yang dipelihara oleh gerakan-gerakan keagamaan modern tertentu.

Ilmu tasawuf merupakan bagian komponen yang tidak terpisahkan dalam pengembangan humanitas. Komponen tersebut bisa dikelompokkan dalam tiga tingkatan yaitu islam (ilmu syariat), Iman (Aqidah) dan Ihsan (Tasawuf). Ketiga komponen tersebut satu sama lain saling terkait, tidak bisa terpisahkan antara satu dengan yang lain konsep tersebut terdapat dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim;

عَنْ عُمَرَ رضي الله عنه أَيضاً قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوْسٌ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ صلى الله عليه و سلّم ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيْدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيْدُ سَوَادِ الشَّعْرِ لاَ يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلاَ يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الإِسْلاَمِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صلى الله عليه وسلم: (الإِسْلاَمُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ، وَتُقِيْمَ الصَّلاَةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُوْمَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ البَيْتَ إِنِ اسْتَطَعتَ إِلَيْهِ سَبِيْلاً. قَالَ: صَدَقْتَ. فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِيْ عَنِ الإِيْمَانِ، قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ، وَمَلاَئِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِيْ عَنِ الإِحْسَانِ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ، قَالَ: مَا الْمَسئُوْلُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ قَالَ: فَأَخْبِرْنِيْ عَنْ أَمَارَاتِهَا، قَالَ: أَنْ تَلِدَ الأَمَةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُوْنَ فِي الْبُنْيَانِ ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا ثُمَّ قَالَ: يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مَنِ السَّائِلُ؟ قُلْتُ: اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّهُ جِبْرِيْلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِيْنَكُمْ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: Dari Umar Radhiyallahu ‘anhu pula dia berkata; pada suatu hari ketika kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba datang seorang laki-laki berpakaian sangat putih, dan rambutnya sangat hitam, tidak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan, dan tidak seorang pun dari kami yang mengenalnya,

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kemudian ia duduk di hadapan Nabi SAW dan mendekatkan lututnya lalu meletakkan kedua tangannya di atas pahanya, seraya berkata: 'Wahai Muhammad SAW jelaskan kepadaku tentang Islam?' Nabi SAW menjawab: "Islam itu adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya, engkau menegakkan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan haji ke Baitullah Al Haram jika engkau mampu mengadakan perjalanan ke sana." Laki-laki tersebut berkata: 'Engkau benar.' Maka kami pun terheran-heran padanya, dia yang bertanya dan dia sendiri yang membenarkan jawabannya. Dia berkata lagi: "Jelaskan kepadaku tentang iman?" Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab: "(Iman itu adalah) Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir serta engkau beriman kepada takdir baik dan buruk." Ia berkata: 'Engkau benar.' Kemudian laki-laki tersebut bertanya lagi: 'Jelaskan kepadaku tentang ihsan?' Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "(Ihsan adalah) Engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya. Kalaupun engkau tidak bisa melihat-Nya, sungguh Dia melihatmu." Dia berkata: "Beritahu kepadaku kapan terjadinya kiamat?" Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab: "Tidaklah orang yang ditanya lebih mengetahui dari yang bertanya." Ia berkata: "Jelaskan kepadaku tanda-tandanya!" Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berkata: "Jika seorang budak wanita melahirkan tuannya dan jika engkau mendapati penggembala kambing yang tidak beralas kaki dan tidak pakaian saling berlomba dalam meninggikan bangunan." Umar radhiyallahu 'anhu berkata: 'Kemudian laki-laki itu pergi, aku pun terdiam sejenak.' Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bertanya kepadaku: "Wahai 'Umar, tahukah engkau siapa orang tadi?" Aku pun menjawab: "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Nabi shallallahu 'alaihi wa

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sallam bersabda: “Dia adalah Jibril yang datang untuk mengajarkan agama ini kepada kalian.” (HR Muslim)[3]

Dan dari sinilah dapat dipahami bahwa mempelajari tasawuf sangat dibutuhkan oleh semua orang muslim khususnya yaitu muslim yang bisa menerapkan antara islam, iman dan ihsan agar ia benar-benar menjadi hamba Allah yang sejati yang siap menjalankan misi insaniahnya sebagai penegak kebaikan yang diniscayakan pula oleh fungsi humanitasnya sebagai mu’abid khalifah fi Al Ardh dan ‘Immarah fi Al Ardh.[4]

Dalam konteks masyarakat multikultural seorang penganut suatu agama, biasanya memiliki sikap spiritual keagamaan, sesuai dengan kedalaman pemahaman keagamaannya. Indonesia merupakan salah satu wilayah dibelahan dunia yang memiliki beberapa kepercayaan dan agama yang dianut oleh warga negaranya salah satunya agama yang diyakini oleh mayoritas masyarakatnya adalah agama islam, namun didalam agama islam ini ada banyak golongan atau aliran, tetapi pada globalnya agama islam membahas tentang akhlak tasawuf. Akhlak tasawuf merupakan khazanah intelektual semua muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan dan dibutuhkan . Secara historis dan teologis akhlak tasawuf tampil untuk mengawal dan memandu perjalanan hidup umat agar selamat dunia dan akherat, tetapi apakah akhlak tasawuf ini secara global sama peran dan kegunaannya untuk semua umat islam walaupun berbeda-beda golongan ataupun berbeda, hal ini akan menjadi pembahasan menarik kami.

Salah satu pernyataan dari Bapak Maulana Yusuf Awwab Muballigh Jamaah Islam Ahmadiah Desa Colo menyatakan bahwa Islam Ahmadiyah juga mempnyai kemiripan dengan tarekat yang identik dengan ketasawufan dan itu terungkap dari buku “Filsafat Ajaran Islam” karangan dari Mirza Ghulam Ahmad yang di terjemah oleh Mukhlis Ilyas.[5]

---

[3] Hadits, *Shahih Muslim* (Beirut: Dar al-Fikr, 1432 H), Hal 12

[4] Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf* ,(Yogyakarta:Aswaja Presindo,2005), Hlm.130-131.

[5] Maulana Yusuf Awwab,Wawancara oleh penulis, 27 Agustus 2020, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Diperkuat juga dalam tulisan Ahmad Najib Burhani Ahmadiah memiliki pola yang mirip dengan tarekat. Selain baiat, ciri lain dari tarekat adalah ketaatan mutlak kepada mursyid hal ini juga terjadi pada Ahmadiah mursyid dalam gerakan ini adalah adalah Mirza Masrur Ahmad hubungan pengikut ahmadiah dengan khalifahnya seperti hubungan mursyid dengan muridnya.[6]

Walaupun Keberadaan Ahmadiah menimbulkan reaksi positif dan negatif dari masyarakat, terutama dari kalangan umat islam. Adanya reaksi positif dikarenakan Ahmadiah sebagai warga negara Indonesia berhak menghirup udara segar dipermukaan bumi ini, lain halnya bagi mereka yang bereaksi negatif bahkan menjurus tindakan fisik, menganggap ajaran Ahmadiah telah sesat. Dengan segala kontroversinya, Ahmadiah telah lama menjadi perbincangan dari berbagai ormas islam di indonesia. Salah satu yang mengundang protes dimana-mana adalah mengenai status Mirza Gulam Ahmad yang diakui sebagai nabi oleh pengikut Ahmadiah.[7]

Dalam konteks ini Ahmadiyah termasuk salah satu golongan pada agama islam, namun cara ketasawufan dan juga spiritual keagamaan dan kegiatan-kegiatan lain pada jamaah ahmadiyah ini mungkin berbeda dengan agama islam umumnya {NU}, dan ternyata ketasawufan atau sufinya yang di anut orang Ahmadiyah itu menitik beratkan pada Ibadah seperti sholat, zikir, yang bersumber dari Al Quran versi mereka, lain dengan orang Ahlussunnah wal Jamaah yang biasanya mengikuti ajaran-ajaran dari tokoh sufi ternama yang punya sanad sampai Rasulullah SAW seperti Syekh Abdul Qadir Al Jaelani, Syekh Abi Hasan Ali As Syadzili dan lain sebagainya.

Maka dari itu penulis ingin mengetahui dan membahas lebih dalam bagaimana pandangan tasawuf jamaah Islam Ahmadiah Desa Colo dan bagaimana implementasi tasawufnya.

---

[6]Najib Burhani Ahmad, "*Memahami Kontrofersi Ahmadiyah"* 24 November 2017. http://lipi.go.id/publikasi /memahami-kontroversi ahmadiyah/122714

[7] Ridwan A. Malik, "*Teologi Ahmadiyah Dulu, sekarang dan Akan Datang di indonesia*" dalam *Jurnal Penelitian,* Vo.7 No.2 Agustus 2013, Hal. 206-207

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Oleh karena itu penulis memberi penelitian ini dengan judul" Implementasi Tasawuf Pada Jamaah Ahmadiah di Dukuh Pandak Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus"

B. Fokus Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini adalah mengkaji ketasawufan pada jamaah islam ahmadiah. Dengan demikian yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana implementasi tasawuf pada jamaah islam Ahmadiyah. Dalam hal ini yang menjadi obyek tempat penelitian adalah jamaah Islam Ahmadiah di Masjid Baitu Dzikir Dukuh Pandak Desa Colo, Kecamatan Dawe Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari fokus penelitian diatas maka rumusan masalah dalam skripsi kami sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan tasawuf jamaah Ahmadiah di Dukuh Pandak Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana implementasi tasawuf jamaah Ahmadiah di Dukuh Pandak Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitianyang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan tasawuf jamaah Ahmadiah di Desa Colo.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi tasawuf pada jamaah Ahmadiah di Desa Colo.

E. Manfaat Penelitiaan

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian akan mengetahui bagaimana ketasawufan di kalangan Ahmadiah, bagaimana implementasi tasawufnya, dan bagaimana cara mereka bertasawuf.
2. Manfaat Praktis
   a. Peneliti dapat menambah pengetahuan tentang ketasawufan pada jamaah Ahmadiah.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Bagi jamaah Ahmadiah sendiri bisa memberikan keilmuan mereka dalam bertasawuf.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini, terdiri dari lima bab yang masing-masing menampakkan titik berat yang berbeda. Namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang merupakan garis besar dari keseluruhan pola pikir dan dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat. Atas dasar ini deskripsi skripsi di awali dengan latar belakang masalah yang terangkum di dalamnya tentang apa yang menjadi alasan memilih judul, dan bagaimana pokok permasalahannya. Dengan penggambaran secara sekilas sudah dapat ditangkap substansi skripsi. Selanjutnya untuk lebih memperjelas maka dikemukakan pula tujuan penelitian baik ditinjau secara teoritis maupun praktis.

Penjelasan ini akan mengungkapkan seberapa jauh signifikansi tulisan ini. Kemudian agar tidak terjadi pengulangan dan penjiplakan maka dibentangkan pula berbagai hasil penelitian terdahulu. Yang dituangkan dalam tinjauan pustaka. Demikianlah pula metode penulisan diungkap apa adanya dengan harapan dapat diketahui apa yang menjadi jenis penelitian, pendekatan, sumber data, tekhnik pengumpulan data dan analisis data. Pengembangannya kemudian tampak dalam sistematika penulisan. Dengan demikian dalam bab pertama ini tampak penggambaran isi skripsi secara keseluruhan namun dalam satu kesatuan yang ringkas dan padat guna menjadi pedoman untuk bab kedua, ketiga, keempat dan kelima.

Bab kedua berisi tinjauan umum tentang kajian teori tasawuf yang melipputi pengertian tasawuf, asal usul ilmu tasawuf, ajaran tasawuf, tasawuf falsafi, amali dan akhlaki, maqamat dalam tasawuf, dan jamaah Ahmadiah.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian dengan judul implementasi tasawuf pada jamaah Ahmadiah Desa Colo. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrument penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri. Tekhnik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara dan studi dokumen,

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Bab keempat berisi analisis penelitian implementasi tasawuf pada jamaah Ahmadiah yaitu setelah data terkumpul data tersebut di reduksi, di paparkan datanya dan dibuat narasi.

Bab kelima berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dari penelitian setelah data-data tersebut dianalisis kemudian berisi saran-saran dan penutup.

REPOSITORI IAIN KUDUS